Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah

(1974-2014)

Oleh:
AMIR MAHMUD, S.Pd.I.
NIM: 1220410074

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AMIR MAHMUD, S.Pd.I.
NIM	: 1220410074
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,7 Oktober 2014
Saya yang menyatakan,

AMIR MAHMUD, S.Pd.I.
NIM: 1220410074

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AMIR MAHMUD, S.Pd.I.
NIM	: 1220410074
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,

AMIR MAHMUD, S.Pd.I.

NIM 1220410074

KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : DINAMIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PESANTREN RIFAIYAH (1974-2014)

Nama : Amir Mahmud, S.Pd.I
NIM : 1220410074
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 20 September 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 11 November 2014

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Rifaiyah (1974-2014)

Nama : Amir Mahmud, S.Pd.I.

NIM : 1220410074

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua : Prof. Dr. Maragustam, M.Ag ( )

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M. Ag. ( )

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. Faishal Ismail, M. A. ( )

Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. ( )

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 20 September 2014

Waktu : 14.30 s.d. 16.00 WIB

Hasil/Nilai : 87,25

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalmu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Dinamika Pengembangan Kurikulum Pesantren Rifaiyah
(1974-2014)

Yang ditulis oleh:

Nama	: AMIR MAHMUD, S.Pd.I.
NIM	: 1220410074
Prodi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Oktober 2014
Pembimbing

Prof. Dr.H. Faishal Ismail, M.A.

ABSTRAK

Pendidikan pesantren merupakan salah satu soko guru pendidikan nasional Indonesia, meskipun akhirnya pemerintah sejak awal kemerdekaan mempergunakan pendidikan sistem pendidikan Belanda sebagai acuan sistem pendidikan nasional, tetapi peran pesantren tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam pola pengembagan sistem pendidikanya pesantren mengalami beberapa perubahan, perubahan itu bisa saja di dasarkan atas respond dan tuntutan perkembangan zaman, atau juga sebagai budaya kooperatif antara pesantren dan pembangunan pendidikan nasional. Perubahan dan pembengangan dunia pesantren pada umumnya dibangun melalui kurikulum pendidikanya. Kurikulum pendidikan pesantren sudah mengalami banyak dinamika perubahan sesuai dengan perkembangan kelembagaanya, pergeseran kurikulum pesantren salaf, pesantren khalaf dan banyaknya pesantren modern tentu saja perubahan itu dimulai dari kurikulum pendidikan dan orientasi pengembangan intelektual dalam lembaga pendidikan pesantren tersebut. Pesantren Rifaiyah yang bertempat di desa Sundoluhur Kayen Pati, merupakan pesantren Rifaiyah pertama yang mengambil inisiatif untuk mengembangkan pendidikan formal, ada ketakutan ketika mengembangkan pendidikan formal maka pendidikan pesantren akan kurang diperhatikan, tetapi perkembangan yang berkesinambungan menghasilkan sebuah dinamika pengembangan kurikulum yang berkelanjutan. Dalam melihat problematika pengembangan kurikulum pertanyaan akan muncul mengenai bagaimana bentuk perubahan kurikulum di Pesantren Rifaiyah, terlebih bagaimana bentuk dinamika pengembangan kurikulum Rifaiyah yang mengalami pasang surut dalam mengembangkan kurikulum pendidikanya.

Penelitian ini mempunyai beberapa permasalahan mendasar yang akan dijelaskan secara kronologis-historis, oleh karena ini metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian sejarah, untuk melihat kejadian sejarah yang ada dalam pengembangan lembaga pendidikan pesantren tersebut, terutama kronologis bagaimana bentuk perubahan dan pengembangan kurikulum itu berjalan, dan bagaimana hubunganya terhadap proses kepemimpinan, dan bagaimana bentuk kepemimpinan mempengaruhi kebijakan dalam pengembangan dan perubahan kurikulum pendidikan pesantren Rifaiyah. Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan pespektif sejarah untuk menggali data secara *kronologis-historis* dalam menganalisa pengembangan kurikulum pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.

Beberapa kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah mengenai pengaruh kepemimpinan pesantren dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren, pergantian pemimpin membawa dampak yang signifikan terhadap kebijakan dan orientasi perubahan kurikulm pendidikan pesantren, pergantian pemimpinan pesantren membawa sebuah dinamika perubahan dan perkembangan. Perubahan dan dinamika pengembangan kurikulum pesantren Rifaiyah lebih banyak dipengaruhi faktor kepemimpinan pesantren yang membawa orientasi pendidikan pesantren, bahkan perubahan kurikulum pesantren tidak banyak terlihat ketika perubahan kurikulum pendidikan nasional mengalami banyak perubahan.

Kata kunci: dinamika, pesantren, dan kurikulum pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agam RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā’	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	khā’	Kh	Dan dan ha
د	dāl	D	De
ذ	żāl	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	rā’	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	ṭ	Te (dengan ttitik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik dari atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka

ل	lām	L	’el
م	mīm	M	’em
ن	nūn	N	’en
و	wāwū	W	W
ه	hā’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	yā	Y	Ye

B. Kosonan Rangkap Karena *Syahddah* Ditulis Rangkap

متعّددة	Ditulis	Muta‘adiddah
عّدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h.*

حكمة	Ditulis	ḥikmah
علة	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang suadah terserap dalam bahasa indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti denagan kata sandang ’al’ seta bacaaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h.*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’

3. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat *fatḥah, kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t* atau *h.*

زكاة الفطر	Dituliis	Zakāh al-fiṭri

D. Vocal pendek

ـَ	Fatḥah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa‘ala
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	Zukira
ـُ	Ḍammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	yażhabu

E. Vocal Panjang

1	Fatḥah + Alif	Ditulis	ā
	جاهية	Ditulis	jāhiliyyah
2	Fatḥah +ya’mati	Ditulis	Ai
	تنسى	Ditulis	tansā
3	Kasrah + ya’mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4	Ḍammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūḍ

F. Vocal Rangkap

1	Fatḥah + ya’mati	Ditulis	Ai
2	بينكم	Ditulis	Bainakum
3	Fatḥah + wawu mati	Ditulis	Au
4	قول	Ditulis	Qaul

G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	A’antum
اعدت	Ditulis	U‘iddat

لئن شكرتم	Ditulis	La’in syakartum

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* dituis menggunakn huruf *”l”*.

القرأن	Ditulis	Al-Qur‘ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis denagan mengunakan huruf *Syamsiyya*h yang mengikutinya, denagan mengilangkan huruf l(el)nya.

السماء	Ditulis	As-Samā’
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penyusunan kata-kat dalam rangkian kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Ẓawi al-furūḍ
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذى أنزل السكينة فى قلوب المؤمنين والذى أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره علي الدين كله ولو كره المشركون أشهد أن لا إله إلا الله وحده لاشريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله أللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Tiada kata yang pantas terucap untuk pertama kalinya selain rasa syukur kita kehadirat *Ilāhi* dengan sifat *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya sehingga kita bisa terus melakukan berbagai aktifitas sampai hari ini, terutama terealisasinya penyusunan TESIS ini.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umatnya di jalan yang benar dengan berpegang teguh pada syari'at Islam.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Islam. Terlaksananya penyusunan tesis ini adalah berkat bantun dosen pembimbing serta bantuan berbagai pihak, maka dari itu penyusun mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
2. Bpk. Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.Ag. dan Bpk. Dr. Abdul Munip, M.Pd. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Islam

3. Bpk Prof. Dr. Faishal Ismail, MA., selaku pembimbing yang selalu memotivasi, memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bpk. Wagiman, dan Ibu Siti Asiyah, selaku kedua orang tuaku yang telah membimbing, membantu dengan ikhlas dalam setiap langkah yang dipilih anaknya, merekalah mentor sebenarnya dalam kehidupan yang kami jalani.
5. Saudari-saudariku yang tercinta kakak-kakak perempuan Anis Hidayatun Massrofah, Nur Aini Muzdalifah, dan adik-adik perempuan Amalia Qurrota A'yun, dan Nuria Unzila,
6. Teman-teman kelas A PAI Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam yang telah bersama berproses dalam rangka menempuh pendidikan selama kurang lebih 2 tahun, dan telah menjalin kekerabatan dalam suasana suka maupun duka.

Semoga bantuan mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan dan masih banyak pihak lain yang berperan namun karena keterbatasan penyusun tidak sempat sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 13 Dzulhijjah1435 H
8 Oktober 2014M

Penyusun

AMIR MAHMUD, S.Pd.I.
NIM: 1220410074

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
ABSTRAK vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Batasan Masalah 8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
E. Telah Pustaka 9
F. Landasan Teori 14
G. Metodologi Penelitian 18
H. Sistematika Pembahasan 25
BAB II PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN DAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM **28**
A. Konsep Pengembangan kurikulum 28
1. Pengertian Kurikulum 28
2. Hidden kurikulum 32
3. Konsep Pengembangan Kurikulum 34
B. Perkembangan Kurikulum pesantren Lembaga Pendidikan Islam 41
1. Pesantren dan sejarah Perkembanganya 41
2. Muatan Kurikulum Pesantren dan Madrasah 47
3. Perubahan dan Perkembangan Kurikulum Pesantren 60
4. Sejarah Perkembangan Kurikulum Madrasah 66
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN **71**
A. Letak Geografis 71
B. Sejarah Pesantren Rifaiyah 71
C. Kelembagaan Yayasan dan Pesantren 86
D. Penataan dan pengembangan bidang pendidikan 86
E. Unit-unit Lembaga Pendidikan 87
BAB IV PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN RIFAIYAH **94**
A. Kurikulum Pesantren Rifaiyah 94
B. Kurikulum Madrasah dan Sekolah di Pesantren Rifaiyah 104
C. Kegiatan ekstrakulikuler diluar jam sekolah 114
D. Periodesasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Rifaiyah 120
1. Kurikulum Pesantren Rifaiyah Diberbagai Periode Kepemimpinan 120

2. Kecenderungan tiap Pemimpin dalam Pengembangan kurikulum..... 142
3. Orientasi Pengembangan Kurikulum di Setiap Periode Kepemimpinan..... 144
E. Posisi dan Dinamika Pengembangan Kurikulum Pesantren Rifaiyah dalam Perubahan Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional. 148
BAB VI DINAMIKA PESANTREN RIFAIYAH 169
A. Dinamika Pesantren Rifaiyah 169
1. Menjadi pesantren tradisional..... 169
2. Transisi antara Tradisional-Konservatif kepada Konservatif – Modernis..... 179
3. Menuju kepada Pesantren Tradisional-Revivalis 182
B. Dinamisasi dan Respon terhadap Perubahan dan Perkembangan 185
BAB VI PENUTUP 191
A. Kesimpulan 191
B. Saran..... 193
DAFTAR PUSTAKA 194
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1 Tabel Pelajaran dan Kitab- kitab yang biasa dipelajari dalam Pesantren dan Madrasah, 61.

Gambar 2 Tabel daftar Mata Pelajaran dalam Kurikulum Madrasah 1973, 72.

Gambar 3 Tabel Kurikulum MI Miftahul Muhtadin, 108

Gambar 4 Tabel Pelajaran Kitab Pesantren Rifaiyah dalam MTs Miftahul Muhtadin,110.

Gambar 5 Tabel Pelajaran Kitab Pesantren Rifaiyah dalam SMA Rifaiyah, 111.

Gambar 6 Tabel Pelajaran Kitab tahasuss dan kitab tarjumah pesantren Rifaiyah dalam Madrasah Diniyah, 112.

Gambar 7 Tabel kitab- kitab dan mata pelajaran kajian Islam yang di ajarkan di MTs Miftahul Muhtadin pada periode kepemimpinan KH Ali Zuhri, 125.

Gambar 8 Tabel kegiatan pengajian dan kegiatan tahassus pondok pesantren Rifaiyah Miftahul Muhtadin pada periode kepemimpinan KH Ali Zuhri, 127.

Gambar 9 Tabel kegiatan pengajian dan majlis taklim yang di adakan dilingkungan masyarakat pesantren Rifaiyah Miftahul Muhtadin pada periode kepemimpinan KH Ali Zuhri, 128

Gambar 10 Tabel kitab- kitab dan mata pelajaran kajian Islam yang di ajarkan di MTs Miftahul Muhtadin pada periode kepemimpinan M Ali Shodiqin, M. Pd.I, 130.

Gambar 11 Tabel kegiatan pengajian dan kegiatan tahassus pondok pesantren Rifaiyah Miftahul Muhtadin pada periode kepemimpinan M Ali Shodiqin, M. Pd.I, 133.

Gambar 12 Tabel kegiatan pengajian dan majlis taklim yang di adakan di lingkungan masyarakat pesantren Rifaiyah Miftahul Muhtadin pada periode kepemimpinan M Ali Shodiqin, M. Pd.I, 135.

Gambar 13 Tabel kitab- kitab dan mata pelajaran kajian Islam yang di ajarkan di pendidikan formal pada periode kepemimpinan KH Thoha Ja'far, 137

Gambar 14 Tabel kegiatan pengajian dan kegiatan tahassus pondok pesantren Rifaiyah Miftahul Muhtadin pada periode kepemimpinan KH Thoha Ja'far, 141.

Gambar 15 Tabel kegiatan pengajian dan majlis taklim yang di adakan di lingkungan masyarakat pesantren Rifaiyah Miftahul Muhtadin pada periode kepemimpinan KH Thoha Ja'far, 144.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum adalah instrument penting dalam penyelenggaraan pendidikan, setiap lembaga penndidikan baik itu yang bersifat konservatif atau revolusioner, baik itu yang dikelola pemerintah, swasta atau yang dikelola masyarakat, membutuhkan kurikulum untuk merumuskan nilai apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik mereka. Kurikulum sering keli memperlihatkan arus kecenderungan, ideologi serta pemahaman yang ingin ditannamkan kepada peserta didik melalui program pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam pembahasan umum mengenai pengertian dan substansi kurikulum secara konseptual, kurikulum merupakan suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan[1].

Dalam kerangka pengembangan kurikulum, istilah pengembangan menunjukkan pada suau kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara. Berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan

[1] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 2

kurukulum, pelaksanaan disekolah-sekolah disertai penilaian yang intensif, evaluasi secara makro maupun mikro, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadp komponen tertentu dari kurikulum yang didasarkan atas penilaian dan evaluasi kebijakan terhadap pelaksanaan serta isi komponen kurikulum tersebut.[2]

Kurikulum harus senantiasa harus berubah dan berkembang dikarenakan kemajuan dan perubahan kebutuhan masyarakat. Masyarakat merupakan input dari institusi pendidikan membutuhkan proses dan output yang lebih baik, tidak hanya peserta didik diajari untuk cerdas tetapi juga harus relevan terhadap kebutuhan masyarakatnya.

Titik tolak pengembangan kurikulum dapat didasari oleh pembaharuan dalam bidang tertentu. Misalnya, penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap sekolah. Sehingga kurikulum diharapkan mampu merealisasikan perkembangan tertentu, sebagai dampak kemajuan iptek dan teknologi informasi, serta globalisasi, tuntutan-tuntutan sejarah masa lalu, perbedaan latar belakang murid, nilai-nilai filosofis masyarakat, agama atau golongan tertentu, dan tuntutan etnis kultural tertentu.[3]

Mujammil Qomar memberikan sedikit bumbu perdebatan dalam bukunya ketika membahas tentang perubahan dan segala aspek pendorong di dalamnya. Ada tiga pandangan yang berbeda mengenai hubungan "perubahan" dan "pembaruan" dalam konteks pendidikan. Pandangan *pertama* menyebutkan bahwa kedua hal tersebut (perubahan dan pembaruan berbeda). Pandangan yang *kedua* menyatakan bahwa keduanya adalah sama dan semakna. Dan terakhir pandangan yang *ketiga* berpendapat

---

[2] Hendyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Pembinan dan Pengembangn Kurikulum; Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*(Jakarta; Bina Aksara, 1986), hlm. 45

[3] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; ROSDA dan UPI, 2008), cet ke-dua, hlm. 46

bahwa pembaruan merupakan salah satu dari arah perubahan. Sebab, menurut pandangan yang ketiga ini, perubahan bisa mengarah kepada kemajuan dan kemunduran.[4] Akhmad khatib dalam tesisnya bersemangat menyatakan pandangan dan dukunganya terhadap pandangan kelompok yang ketiga. Ia menyatakan bahwa perubahan hendaknya berbuah kebaikan atau pembaruan (modernisasi). [5]Yang menjadikan sukses dalam pembaruan dan perubahan serta pengembangan suatu lembaga pendidikan adalah manajemen, visi pandangan dan aksi dalam pengelolaan yang dimiki oleh pimpinan suatu lembaga pendidikan.

Perubahan yang dirumuskan dalam ajaran Islam secara umum, memiliki landasan teologis normatif. Ada dua ayat yang dapat dijadikan rujukan yaitu; QS. Al-Rad (13): 11 dan QS. Al-Anfal (8):53:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا

مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: “…..Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila

[4] Lihat dalam Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta; Erlangga, 2010), hlm. 214-2015

[5] Lihat juga dalam Ach. Khatib, *Transformasi Langgar Ke Pesantren (Studi Kasus Manajemen Pesantren Sabilul Muttaqin di Sumenep Madura*), (Yogyakarta; Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 79

Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."[6]

Dan sekali lagi disebutkan dalam firman-Nya.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ لَمۡ يَكُ مُغَيِّرٗا نِّعۡمَةً أَنۡعَمَهَا عَلَىٰ قَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ ۙ

وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٥٣

Artinya: "(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."[7]

Secara hisroris dalam sejarah pendidikan Islam, pembaruan dalam hal pendidikan Islam sudah terjadi sejak masa Rasulullah sampai pada saat ini. Pembaruan dan perubahan tersebut tidak lepas dari ada respon dari realitas dan kebutuhan yang terus bergerak, termasuk pada tuntutan modernitas dan pengembangan kelembagaan. Dengan demikian, pembaruan dan perubahan bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan islam, dan sudah tentu merupakan bentuk keniscayaan dari sebuah perkembangan.

Dalam kerangka penyusunan kurikulum menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum pendidikan didasarkan pada kerangka umum yang di rumuskan dalam rangka

[6] QS. Al-Ra'd (13): 11,

[7] QS. Al-Anfal (8):53.

pengembangan kurikulum, yang didasarkan pada asumsi pengembangan kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, penilaian kebutuhan, konten kurikulum, sumber materi kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, dan hal-hal yang didasarkan pada kebutuhan dan prediksi akan keadaan dimasa mendatang.[8]

Keberadaan kurikulum sangat penting dalam pengembangan materi dan model materi seperti apa yang ingin disampaikan oleh suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini adalah kurikulum pendidikan pesantren yang mempunyai keinginan tertentu serta dipengaruhi oleh muatan ideologis keagamaan tertentu, diwilayah sistem pembelajaran kedinamisan pesantren membuat ia menyerap banyak hal dari lingkunganya sehingga pesantren mampu bertahan dalam kurun waktu yang lama.

Implementasi pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sangat penting untuk dijadikan bahan kajian, mengingat kurikulum itu sifatnya dinamis, baik di level pendidikan nasional, atau bahkan secara kelembagaan pendidikan yang menyimpan visi serta misi tertentu. Dalam lembaga pendidikan selain kita mengenal madrasah dan pesantren, lebih lanjut kita juga mengenal perguruan tinggi agama islam (IAIN maupun UIN), pengembangan kurikulum UIN terutama merujuk kepada UIN sunan kalijaga yang kurikulumnya didasarkan implementasi atas dasar konsep integrasi dan interkoneksi antara studi islam dengan ilmu pengetahuan. Pengembangan kurikulum lembaga pendidikan tersebut (pesantren, madrasah, dan Perguruan Tinggi Agama Islam/UIN) tidak hanya ditekankan kepada asppek ritual-spritiual saja, melainkan juga sosial-material. [9]

---

[8] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; Rosda, 2008), hlm. 185-193

[9] Fuad Jabali dan Jamhari (Peny), *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, (Jakarta; Logos Wacana Ilmu dan IAIN Jakarta Press, 2002), hlm. 93

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang khas di Indonesia, pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkanya sebagai pedoman hidup keseharian, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Saat ini keberadaan pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan banyaknya tokh penjuang kemerdekaan, dan tokoh bangsa ini (termasuk presiden ke 4 RI, yaitu; Abdurrahman Wahid), yang dilahirkan dari rahim pesantren, termasuk diantara banyak tokoh-tokoh bangsa sekarang yang berawal dari pendidikan pesantren.

Para peneliti terdahulu mengenai pesantren sepakat bahwa pesantren adalah hasil rekayasa umat Islam Indonsia yang mengembangkanya dari sistem pendidikan agama jawa. Agama jawa (abad 8-9 M) merupakan perpaduan kepercayaan Anismisme, hinsuisme, dan Budhisme. Dibawah pengaruh Islam, sistem pendidikan tersebut diambil alih dengan mengganti nilai ajaranya menjadi nilai ajaran Islam.[10] Menurut Zamachsary Dhofier, sejak akhir abad 15 Islam telah menggantikan Hiduisme, dan apada abad ke 16 dengan munculnya kerajaan demak sebagai kerajaan Islam, penduduk jawa telah berhasil di-Islam-kan. [11]Model pendidikan agama Jawa ini disebut sebagai *pawiyatan* , berbentuk asrama dengan rumah guru yang disebut ki ajar di tengah-tengahnya. Ki ajar dan cantrik atau murid hidup bersama dalam satu kampus. Hubungan mereka erat bagaikan keluarga, dan berinteraksi secara intensif selama 24 jam. Pengajaranya meliputi ilmu filsafat, alam,

---

[10]Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta; INIS, 1994), hlm. 3

[11] Zamachsary Dhofier, *Tradisi Pesantren; studi tentang pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan indonesia*, (Jakarta; LP3ES, 2011) , edisi revisi, hlm. 8

seni, sastra, dan sebagainya, dan keilmuanya diberikan secara terpadu dengan pendidikan agama dan moral. [12]

Perubahan atau modernisasi dunia pendidikan diberbagai kawasan di dunia muslim, sedikit banyak menggangu atau paling tidak memberikan tantangan terhadap keberadaan lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, tidak banyak pesantren yang mampu bertahan. Kebanyakan sudah lenyap tergusur sistem pendidikan umum atau setidak-tidaknya menyesuaikan diri dan mengadopsi sedikit banyak isi dan metodologi pendidikan umum.[13] Respon pesantren dalam menghadapi tantangan tersebut paling tidak dilakukan denga dua cara, yaitu; pertama, merevisi kuikulumnya dengn memasukkan semakin banyak mata pelajaran umum atau bahkan ketrampilan umum; kedua, membuka kelembagaan dan fasilitas pendidikanya bagi kepentingan pendidikan umum.

Dibeberapa pesantren bahkan ada yang mendirikan lembaga pendidikan umum yang berada dibawah sistem depertemen pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud); bukan sistem pendidikan agama yang dibawah kementrian agama.[14] Dengan kata lain pesantren saat ini bukan hanya mendirikan madrasah, tetapi juga sekolah-sekolah umum, atau bahkan dalam banyak pesantren yang sudah mendirikan SMK yang mengikuti sistem dan kurikulum departemen pendidikan dan kebudayaan.[15]

---

[12] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren……..,* hlm 4

[13] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Grup dan UIN Jakarta Press), hlm. 117

[14] Hal ini juga terjadi di pesantrren Rifaiyah selaku yang dijadikan objek penelitian. Pesantren Rifaiyah tidak hanya menyelenggarakan pendidikan Madrasah yang dibawah naungan Kementrian Agama yaitu MI dan MTs Miftahul Muhtadin, tetapi juga mengelola sekolah umum yang dibawah naungan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Yaitu dengan mendirikan SMA Rifaiyah.

[15] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi* ….……..hlm. 127

Sistem pendidikan serta kurikulum pesantren kini menjadi banyak perbincangan bukan hanya sekedar karena kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan nasional yang selalu berubah, tetapi karena dinamisasi pesantren dalam mengembangankan kurikulum, dengan membentuk lembaga pendidikan formal yang menyerap muatan kurikulum yang dibutuhkan dalam konteks kebutuhan masyarakat akan pendidikan modern yang membutuhkan lembaga legal formal yang mampu mengeluarkan ijazah, sebagai suatu formalitas kelulusan dalam menjalani program pendidikan, dan penambahan mata pelajaran umum di dalam sekolah keagamaan (dalam hal ini adalah pesantren dan lembaga pendidikan Islam) sebagai suatu wujud tantangan kebutuhan zaman akan kebutuhan pendidikan yang memberikan orientasi pengajaran, dan pemberian bekal hidup yang berbeda. Keadaan yang seperti ini juga belaku pada pengembangan pendidikan Islam (terutama dalam pengembangan kurikulum pendidikan) Pesantren Rifaiyah Pati.[16] Pesantren Rifaiyah awalnya hanya pesantren yang hanya mengajarkan kitab kuning dan kitab berbahasa arab pegon yang menjelaskan tentang pembelajaran Agama saja. Tetapi lambat laun juga mengembangkan kurikulumnya dengan membentuk lembaga pendidikan yang mengakomodir kepentingan masyarakat yaitu lembaga pendidikan madrasah dan sekolah, dalam konteks ini munculnya program pendidikan baru itu, pesantren Rifaiyah tetap pada keinginan untuk mengakomodir

[16] Pesantren Rifaiyah yang dimaksud adalah adalah pesantren Rifaiyah yang berada di kabupaten Pati letaknya di desa Sundoluhur kecamatan Kayen kabupaten Pati, dibeberapa daerah di Jawa Tengah ada pesantren Rifaiyah yang didukung oleh masyarakat Tarjumah yaitu; di Temanggung, Kendal, Wonosobo, Batang, Pekalongan, Demak, kab Semarang, Kudus dan Grobogan. Sedangkan untuk di daerah Pati sendiri pesantren Rifaiyah ada di lima desa di tiga kecamatan yang berbeda, yaitu desa Tambah Agung, kecamatan Tambakromo, desa Baturejo dan, desa kedungwinong di kecamatan Sukolilo, dan di desa Talun kecamatan Kayen. Sampai sekarang pesantren Rifaiyah di daerah Pati yang masih eksis hingga sekarang cuma di desa Sundoluhur dan desa Talun keacamatan kayen, akan tetapi karena pesantren Rifaiyah Talun hanya menyelenggarakan pendidikan pesantren tanpa menyelenggarakan pendidikan formal, oleh karena itu penulis mengambil objek penelitian pesantren rifaiyah di desa Sundoluhur yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan pesantren tetapi juga pendidikan formal, yaitu Sekolah dan Madrasah.

kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal, tetapi pesantren Rifaiyah juga tidak ingin kehilangan momentum untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan visi serta ideologi keagamaan yang dibawanya.

Kurikulum pesantren Rifaiyah memberikan pengajaran kepada para santrinya dan masyarakat layaknya pesantren pada umumnya yaitu mengajari dasar-dasar pengetahuan agama yaitu, pembahasan seputar ushul, fiqih dan tasawuf. Pembahasan ini disajikan dalam bentuk yang menarik dan menggunakan kitab tarajumah karangan Syaikh Ahmad Rifai Kalisalak. Orang awam sering menyebutnya dengan kitab *Arab Pegon*, yaitu kitab yang ditulis dengan huruf Arab tetapi berbahasa jawa-melayu.

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren Rifaiyah harus mengakomodasi tuntutan kemajuan dan pendidikan, baik itu tuntutan persekolahan umum, atau megenai system pendidikan Nasional, dan SKB tiga menteri, pesantren Rifaiyah harus mengakomodir tuntutan masyarakat serta tidak menghilangkan keunikanya sebagai pesantren Tarajumah yang mempunyai keunikan tersendiri.

Problem adaptasi dengan kemajuan dan system pendidikan ini sedikit banyak akan mempengaruhi pengembangan kurikulum di pesantren Rifaiyah. Ditambah lagi dengan banyaknya Ustadz dan para Guru yang mempunyai pengalaman baru dan gelar kesarjanaan yang baru yang belum pernah di dapatkan oleh para ustadz di pesantren sebelumnya, ini memungkin membuka paradigm baru yang ada dalam pesantren Rifaiyah tersebut. Banyaknya alumnus al-Azhar Cairo Mesir membuat semangat purifikasi Islam menguat, ini merupakan masalah tersendiri terhadap adaptasi dan dinamika pengembangan pesantren Rifaiyah.

Bentuk asal kurikulum Pesantren Rifaiyah adalah pesantren tradisional yang mengajarkan Kitab-kitab klassik (kitab kuning), dan dengan penambahan muatan kitab tarajumah (kitab Arab Pegon) yang menjadi muatan inti dalam pengajaran agama di pesantren Rifaiyah, baik itu di ajarkan dalam bentuk hafalan bait, *lafal makna*, maupun membaca kitab secara keseluruhan. Dan pengembangan keilmuan membaca kitab kuning melalui nahwu dan sharaf, dengan metode pembelajaran sorogan dan bandongan.

Kegiatan pembelajaran pesantren klassik diatas mengalami perubahan dan dinamika seiring dengan perubahan dan dinamika pengembangan pesantren Rifaiyah seiring dengan meningkatnya tuntutan zaman, sistem pendidikan, dan alumni dan ustadz yang mempunyai paradigma modern yang ingin melakukan perubahan kurikulum dan pembelajaran di pesantren Rifaiyah Pati.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut penulis mencoba mengangkat tesis yang berjudul “Dinamika Pengembangan Kurikulum Pesantren Rifaiyah (1974-2014)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren?
2. Bagaimanakah dinamika perkembangan kurikulum Pesantren Rifa'yah?
3. Bagaimanakah Orientasi Pengembangan kurikulum pada setiap periode kepemiminan pesantren Rifaiyah?
4. Bagaimanakah Dinamika Perkembangan Pesantren Rifaiyah?

C. Batasan masalah

Penelitian ini membatasi pada pengembangan kurikulum pesantren Rifaiyah beserta lembaga pendidikan yang secara hirearkis berada di bawahnya. Yaitu pengembangan kurikukulum pendidikan pesantren dan lembaga pendidikan formal yaitu madrasah dan sekolah, mengenai pengembangan kurikulum madrasah diniyah, tidak adak

di ulas lebih lanjut dikarenakan focus penelitian hanya membatasasi pada pendidikan wilayah pendidikan dasar menengah dan rencana pembangunan untuk pendidikan tinggi, dalam konteks pengembangan kutikulum pesantren Rifaiyah Penulis mengambil setting penelitian pada pesantren Rifaiyah bertempat di desa Sundoluhur kecamatan Kayen kabupaten Pati Jawa Tengah. Penelitian ini dibatasi tahun yaitu tahun 1974 dan dilanjutkan perkembanganya sampai sekarang, yaitu sampai tahun 2014.

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Penilitian ini ditujukan untuk mengkaji aspek-aspek dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam terutama menyangkut topik yang akan dibahas yaitu

1. Untuk mengetahui Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren
2. Untuk mengetahui dinamika Perkembangan Kurikulum Pesantren Rifa'yah
3. Untuk mengetahui Orientasi Pengembangan kurikulum pada setiap periode kepemiminan pesantren Rifaiyah
4. Dinamika Perkembangan Pesantren Rifaiyah

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. manfaat secara teoritif substantif
   a. memberikan masukan keilmuan dalam pengembangan dunia pendidikan pesantren
   b. menambah wacana baru seputar sejarah dan pengembangan kurikulum pesantren dan kurikulum lembaga pendidikan islam.
   c. Memperkaya teori tentang pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam.
2. manfaat secara praktis empirik

a. sebagai tugas akhir untuk menyeleisaikan studi Pascasarjana program Magister Pendidikan Islam
b. sebagai sumbangan informasi mengenai perkembangan praktis kurikulum pesantren dan lembaga pendidikan Islam.
c. Sebagai masukan dan pertimbangan kepada pesantren dan lembaga pendidikan islam terkait dengan pengembangan kurikulum.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dilakukan sebelum mengadakan penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya peniruan, pengulangan, plagiat, termasuk subplagiat. Setidaknya ada empat manfaat dalam telaah pustaka, yang *pertama* yaitu menghindari plagiat, yang *kedua* sebagai tanggung jawab moral, kejujuran untuk menghargai karya orang lain, *ketiga* menunjukkan bahwa masalah yang diteliti kaya akan akan makna sehingga layak untuk diteliti kembali, dan yang *keempat* menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan memang berbeda, sekaligus menunjukkan hal-hal baru dalam penelitian sehingga membedakan beberapa penelitian dengan peelitian yang sedang dilakukan.[17] Beberapa penelitian yang dilakukan telaah pustaka antara lain adalah;

Pertama, Disertasi *Modernisasi Pesantren; Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* oleh Abd. Halim Soebahar. Disertasi ini kemudian diterbitkan oleh LkiS dengan judul yang sama pada tahun 2013. Halim dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sistem pembaharuan dan proses perjalanan pesantren mengusung tema modern bukanlah hal yang mudah. Dijelaskannya bahwa kehidupan pesantren penuh dengan kultural tradisinya terkadang sulit untuk disinggung

[17] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 276-277

dengan semacam realitas kehidupan nyata diluar. Namun apa yang ditelitinya dari lima lembaga pendidikan pesantren, yaitu; pesantren Syaikhona Kholil, At-Taroqqi, Banyuanyar, Annuqayah, dan pesantren Al Amin, menunjukkan bahwa modernisasi yang terjadi di lima pesantren tersebut berangkat dari peran kiai pesantren. Kompetensi yang dimiliki masing-masing pesantren tersebut ditransformasikan dalam sistem pendidikan pesantren. Maka secara garis besar apa yang terjadi dari pembaharuan dalam pendidikan pesantren adalah respon kiai terhadap inovasi dalam proses transformasi. Pola inovasi oleh masing-masing kiai pesantren memiliki hampir pandangan yang sama mengenai perlunya dilakukan inovasi sistem kurikulum pendidikan pesantren, yaitu *al muhafadzotu ala qodimi as sholih wal akhzu bil jadidi al aslah,* yang berarti memelihara tradisi lama yang masih relevan dan melakukan inovasi yang lebih konstruktif.

Kedua, Disertasi *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren,* oleh Mastuhu. Kemudian oleh INIS diterbitkan pada tahun 1994. Penelitian yang mengambil 6 pesantren sebagai situsnya mengemukakan bahwa jenis pendidikan di pesantren ada yang bersifat formal dan non formal. Untuk yang bersifat non formal, hanya mempelajari agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Kurikulum pada jenis pendidikan ini berdasarkan tingkat kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Sedangkan untuk pendidikan formal (madrasah dan sekolah umum) berlaku kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah (Depag dan Depdikbud).

Ketiga, Tesis *Politik Pendidikan Pesantren Melacak Transformasi Institusi, dan Metode,* oleh Mujamil Qomar. Tesis ini kemudian dicetak menjadi buku dengan judul *Pesantren : Dari Transformasi metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Dalam

penelitian ini ia kemukakan bahwa kurikulum pesantren itu jika diamati dengan melihat kondisi pada dua kutub secara ekstrim (masa permulaan dan keadaan sekarang) memang menunjukkan perubahan yang sangat fundamental, tetapi ketika perubahan itu dilihat secara setahap demi setahap, ternyata hanya terjadi perubahan yang amat lamban. Perubahan yang terjadi lebih imitatif daripada upaya pembuatan model sendiri.

Keempat, Tesis *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Bululawang Malang)* oleh Edy Sutrisno. Dalam penelitiannya digambarkan bahwa kurikulum pesantren terus mengalami pengembangan. Meskipun dalam temuannya terjadi berbagai dialektika dalam proses perjalanan pengembangan kurikulum disana. Model pendidikan yang diterapkan dipesantren ini dalam sejarahnya mengambil dua seting model pendidikan, yaitu keagamaan dan umum. Pendidikan keagamaan yang dimaksudnya terfokus pada pendidikan yang bermuatan dengan mata pelajaran agama dengan mengandalkan kitab-kitab kuning. Sedangkan pendidikan umum hanya mengajarkan mata pelajaran umum selain yang berbau agama. Namun dalam perjalanannya dua model pendidikan ini mulai dilebur menjadi satu. Pemisahan waktu yang sebelumnya sudah lama dilakukan membuat kurikulum di pesantren ini berjalan lambat. Sampai akhir tahun 2008, Peleburan dan penyatuan dua model pendidikan mulai digabungkan dan dirumuskan dalam kurikulum.

Kelima, tesis *pengembangan kurikulum mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di MAN Kampar Riau,* oleh Muhammad Tibri (2009). Tesis tersebut mendeskripsikan kurikulum PAI di MAN yang belum mendapatkan perhatian secara secara proporsional, penelitian ini ingin melihat upaya pengembangan kurikulum mata pelajaran rumpun PAI. Dan dalam penelitianya ia menemukan bahwa pelaksanaan

kurikulum PAI pada MAN kampar masih sangat bersifat konvensional dan secara eksis masih menggunakan kurikulum depag RI. Pengembangan kurikulum mata pelajaran rumpun PAI belum spesifik diarahkan kepada pengembangan sejumlah mata pelajaran PAI, tetapi diarahkan kepada kemampuan yang secara praktis dapat diterapkan kedalam kehidupan bermasyarakat.

Keenam, tesis *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman*. Oleh zainul Arifin (2012). Tesis ini mendeskripsikan pengembangan kurikulum Ma'had Aly dengan menggunakan analisis pendekatan *emic* dan *total quality managemen.* Dalam penelitianya ia mengklasifikasikan pengembangan kurikulum kedalam tiga hal; pengembangan kurikulum sebagai ide, sebagai dokumen, dan sebagai proses. Pengembangan kurikulum sebagai ide, kurikulum dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, dan akhirnya terbentuklah ide untuk menggabungkan kurikulum pesantren dengn kurikulum perguruan tinggi. Sebagai dokumen, pengembangan kurikulum dilakukan dengan membuat draft kurikulum, yang berisikan silabus dan distribusi mata pelajaran. Dan sebagai proses, ide pengembangan kurikulum pada pesantren *Ma'had Aly* tidak selsai pada bentuk dokumen, tetapi diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Ketujuh, tesis *Manajmen Kurikulum Program Keagamaan Man 1 Surakarta.* Oleh Asykar Nurul Hidayah (2011). Tesis ini berangkat dari kegelisahan tentang kondisi madrasah yang kurang begitu diminati oleh masyarakat, dan minimnya minat tersebut disebabkan oleh rendahnya mutu manajemen, serta kualitas kurikulum sekolah. Penelitian ini berusaha mengungkap proses manajemen kurikulum program keagamaan, dengan menjelaskan faktor yang menjadi pendukung dan kendala pengembangan mutu

sekolah tersebut. Dalam penelitianya ia memaparkan faktor pendukung yang berupa peng-asrmaan siswa, pengauatan bahasa asing sebagai pengantar, perbaikan manajemen kurikulum serta pembenahan sistem rekrutmen yang baik. Sedangkan hal-hal yang menjadi kendala pengembangan kurikulum keagamaan adalah kebijakan nasional yang kurang mendukung, kurangnya kualitas dan kompetensi guru, serta kurangnya dukungan masyarakat luas terhadap keberadaan MAN.

Urgensi dengan nelakukan telaah pustaka dengan melihat penelitian-penelitaian yang sejenis adalah bahwa penulis bisa memposisikan diri atas penelitian-penelitian sejenis atau dengan objek yang sama. Poin terpenting adalah bagaimana penulis memposisikan diri diantara penelitian yang sudah disebutkan diatas, apa yang membedakan dan bagaimana paradigma yang dipakai, sebagai bahan pertimbangan ketika meneliti untuk tidak meneliti hal yang sama dan sudah mampu digeneralisir oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini menekankan pencarian model atau bentuk ideal pengembangan kurikulum pendidikan keagamaan terutama pendidikan islam, yang dalam hal ini mengambil pesantren Rifaiyah sebagai objek kajian yang diteliti.

Hal yang membedakan secara metodologis dengan penelitian terdahulu adalah peneliti ingin mengupas kronologi dan kecenderungan perkembangan kurikulum pesantren Rifaiyah ditiap fase/ masa perkembangan dalam kurun waktu tertentu yang kemudian mampu melahirkan institusi pendidikan yang lain (yaitu madrasah dan sekolah), sebagai wujud dari tuntutan akan kebutuhan pengembangan kurikulum lembaga pendidikan modern.

F. Landasan teori

Dinamika berasal dari kata *dynamic*, *dynamism* yang mempunya arti tenaga gerak, bergerak.[18] Dinamika juga mengandung arti kegiatan atau peristiwa keadaaan bergerak.[19] Dapat diartikan juga sebagai perubahan atau pergerakan yang berkelanjutan atau dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan gerak kemajuan.[20] Sedangkan kalau merujuk ke asal katanya dalam bahasa Yunani dinamika berasal dari kata *dynamics* yang berarti daya, kemampuan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.[21]

Konsep dinamika yang dimaksudkan disini adalah mengenai perubahan maju-mundur, dalam pengembangan kurikulum, secara konkrit dapat dinyatakan adanya penambahan dan pengurangan beberapa mata pelajaran tertentu dalam satuan pendidikan yang disebabkan oleh perubahan kurikulum. Perubahan ini bisa saja bersifat evolusioner, yaitu perubahan secara bertahap seperti yang dikembangkan oleh suatu lembaga pendidikan, maupun perubahan secara revolusioner, biasanya oerubahan ini disebabkan oleh perubahan kebijakan pendidikan dalam sekala nasional.

Kebanyakan perubahan yang terjadi bersifat evolusioner, yaitu mana dalam perubahan tersebut ada sesuatu kekuatan (*power*) yang menjadikan sesuatu itu berubah.[22] Sedangkan pendorong yang mempercepat perubahan sosial menurut Noeng Muhadjir, setidak-tidaknya ada tiga macam:

1. Penemuan teknologi baru

---

[18] John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta; Gramedia, 2010), hlm. 203

[19] Sulistiyo Riwayudi dan Suci Nur Anisah, *Kamus Popular Ilmiyah Lengkap*, (Surabaya; Penerbit Sinar Terang, 2002),hlm. 77

[20] Peter Salim, the *Contemporary English Indonesian Dictionary* (Jakarta; Modern English Press, 1986), hlm. 573

[21] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta; Gramedia, 2005), hlm. 166

[22] M Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren ditengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2010), hlm. 11

2. Wawasan baru
3. Perubahan struktur atau fungsi sesuatu dalam satuan sosial.

Suatu perubahan bisa saja berpangkal pada yang pertama, mungkin juga dapat bermula dari yang kedua, atau bahkan yang ketiga. Tetapi ketiganya akhirnya akan menjadi saling mempengaruhi.[23]

Bila hal ini dikaitkan dengan dinamika pesantren, maka hal tersebut akan banyak mewarnai perkembangan suatu pesantren, dalam hal ini adalah wawasan seorang Kyai. Karena setiap perubahan sosial pasti mempunyai aktor, dan aktor dalam dinamika perkembangan dan perubahan sosial di dunia pesantren adalah seorang kyai. Kyai merupakan *Power* (kekuatan) dalam hal kedalaman ilmu kyai dan wawasan barunya dalam menghadapi perubahan.[24]

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah. Sejarah ditandai oleh beberapa unsur yaitu, perubahan, pengembangan, dan proses, ketiga ini sangat berkaitan dan berkelanjutan dalam setiap proses pembentukanya. Dalam konsep dinamika dan pengembangan, kita melihat secara sistematis kronologis pembentukan dan pengembagan kurikulum lembaga pendidikan itu dikembangkan sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, karena perubahan itu sendiri sifatnya berkelanjutan, maka perubahan itu merupakan sifat yang cenderung pasti. Tidak ada suatu hal di dunia ini yang cenderung konstan (tetap/ tidak berubah), kecuali perubahan itu sendiri.

---

[23] Noeng Muhadjir, *Teori Perubahan Sosial*, (Yogyakarta; Rake Sarasin, 1984), hlm. 11-12

[24] M Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*……,hlm. 13

Penjelasan mengenai dinamika dan alur sejarah, sejarah itu sendiri mengandung tiga pengertian yang *pertama*, penjelasan sejarah adalah *hermeneutics* dan *verstehen*, menafsirkan dan mengerti; *kedua*, penjelasan sejarah adalah penjelasan tentang waktu yang memanjang; dan yang *ketiga* penjelasan sejarah adalah penjelasan tentang peristiwa yang tunggal.[25]Metode dan pendekatan ini sangat diperlukan agar mampu menyingkap data dan fakta yang actual dan falid mengenai dinamika pengembangan kurikulum pesantren Rifaiyah. Keabsahan dan faliditas data menjadi kunci bagaimana penelitian ini nantinya memberikan sebuah arah dan temuan baru bagaimana bentuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan pesantren, dan dalam rangka upaya kita untuk mencari model kurikulum pendidikan Islam yang ideal.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penetian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari objek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data.[26] Penelitian lapangan dalam penelitian pendidikan mengkaji mengenai institusi pendidikan, kurikulum dan pengajaranya, serta wujud konkrit dari intrumen dalam pendidikan.

Pendekatan penelitian dalam adalah menggunakan penelitian kualitatif, penggalian data, menjelaskan hasil analisa dan keterangan mengenai penelitian yang dimaksud, dengan pola penjelasan induktif. Pola berfikir induktif adalah proses

---

[25] Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2008), hlm. 10

[26] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000), hlm .125

berfikir yang berangka dari data empiric yang diperoleh melalui observasi untuk memperoleh teori. Juga dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah menjadi satu rangkaian yang menyeluruh dan berhubungan.[27]

Proses penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif, maka data yang dikumpulkan akan dianalisa dengan narasi induktif, dan kemudian disajikan secara kronologis- analitis, yaitu dalam bentuk hasil analisis yang berupa rangkaian kalimat yang menggambarkan keadaan nyata dilapangan.[28]

Sedangkan dalam menjelaskan penelitian kualitatif, Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu berakar pada setting dunia empiris sebagai mengandalkan keutuhan manusia sebagai instrument penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, serta lebih menekankan pada kualitas proses penelitian, membatasi studi tentang focus penelitian, dan memilih seperangkat kriteria untuk validitas rancangan penelitian serta subjek penelitian.[29]

Hasil penelitian dalam penelitian kualittif tidak digunakan untuk menjawab hipotesa yang telah dirumuskan, dan memutuskan ataukah menerima tau menolak hipotesis, tetapi lebih ditekankan pada bagaimana pengumpulan data yang dimaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis terhadap keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan penelitian.

---

[27] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogykarta; Pustaka Pelajar, 2010), cet ke X, hlm. 40.

[28] Robert C Bodgan dan Sari Knopp Beiken, *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Method*, (London; Allyn and Bacon, 1998), hlm. 4-7

[29] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosda, 207), hlm. 87.

2. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan membahas pada pengembangan kurikulum pesantren Rifaiyah yang kemudian di inplementasikan ke dalam beberapa lembaga pendidikan yang ada didalamnya

Dalam penelitian kualitatif melihat fenomena sebagai sebagai perhatian utama dalam penelitian, dalam kejadian fenomena sosial ia akan melibatkan interpretasi, kesadaran mengenai kejadian dan fenomena sosial.[30]

3. Jenis Data

Data yang akan dicari dan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pengembangan kurikulum pesantren Rifaiyah, termasuk di dalamnya terdapat pola-pola pengembangan sistem pendidikan pesantren Rifaiyah, setting sosial dan keadaan dan kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar pesantren rifaiyah, dan alur perkembangan pesantren rifaiyah itu sendiri. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal yaitu dalm bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku subjek (informan), berkaitan dengan pengembangan kurikulum pesantren Rifaiyah.

Dalam bukunya Lexy J Moleong menyatakan bahwa karakteristik data primer adalah bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia.[31] Adapun data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan

---

[30] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualtitatif, dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta; Ar-Ruz Media,2011),hlm. 25

[31] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,……., hlm. 112

sebagai pelengkap data primer.karakteristik yang ada pada data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman, gambar, foto yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Dari kedua jenis data tersebut penulis akan menggunakan data primer yang didapat dari wawancara dan observasi terhadap informan penelitian yang dudaj ditentukan, dan data sekunder pendukung yaitu berupa literatur tambahan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kurikulum pesantren rifaiyah yang diwujudkan dalam pengembangan satuan pendidikan yang ada dalam ruang lingkup pesantren rifaiyah. Sebagai perluasan dari satuan pendidikan pesantren maka madrasah bias menjadi kepanjangan tangan dari pesantren rifaiyah dalam mengembangkan kurikulum dan menjawab kebutuhan masyarakat disekitarnya.

Berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka yang dijasikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang berasal dari informan (narasumber penelitian), dokumentasi, dan literatur pendukung yang relevan. Untuk penelitian kualitatif informasi kunci disebut sebagai sampel purposif.[32] Informan kunci akan akan penulis tentukan dalam penelitian ini akan dipilih sesuai dengan kualifikasi serata posisi yang pernah diemban pada lembaga pendidikan objek penelitian yang bersangkutan. Kronologi sejarah berdirinya pesantren rifaiyah, perkembangan dan pembentukan lembaga pendidikan madrasah, serta lembaga sosial kemasyarakatan seperti koperasi, dan usaha yayasan yang lain yang membantu terselenggaranya proses pendidikan sebagai pengembangan wilayah

[32] John Cresswell, *Research Design; Qualitative, Quntitatif, and Mixed Methode Approach 3 Edition*, Trj Ach Fawaid (Yogyakarta;Pustaka Pelajar, 2010), hlm. ..

sarana dan prasarana, serta dinamika perkembangan madrasah dan sekolah yang sering kali dipengaruhi oleh kebijakan pengembangan kurikulum pusat Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.

Pengembangan dari penelitian ini, penulis akan terus mengembangkan temuan tentang kronologi dan sejarah serta dinamikan pengembangan pesantren Rifaiyah yang didasarkan atas prinspi Snowball dan validitas data penelitian kualitatif, yaitu peneliti akan terus menggali data mevaliditasi, dan tranggulasi data sampai pada kejenuhan data, yaitu ketika berbegai informan dan observasi tidak memberikan data yang berbeda, dengan kata lain data yang didapatkan tetap seperti apa yang sudah didapatkan sehingga tidak menemukan temuan data yang baru.

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah: unsur pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah (YPIR) selaku pimpinan lembaga pendidikan pesantren Rifaiyah, kepala sekolah dan Waka kurikulum MI, MTS, Miftahul Muhtadin, dan SMA Rifaiyah, pengasuh pondok pesantren Rifaiyah, kepala Madrasah Diniyah, ketua TPQ, dan ketua Majlis Ta'lim dan Bahtsul Masail Rifaiyah kabupaten Pati.

Sedangkan sumber data sekunder yang berupa dokumentasi, penulis dapatkan dari dokumentasi yayasan, berita media massa yang pernah memuat berita tentang prestasi pesantren rifaiyah, profil pesantren rifaiyah, foto-foto kegiatan, program kerja pesnttren rifaiyah. Kemudian litertur tambahan yang akan penulis jadikan sumber data adalah buku-buku bacaran yang relevan dan konsen membahas mengenai teori pengembangan kurikulum serta buku-buku yang memberikan informasi mengenai

perkembangan kurikulum pendidikan keagamaan termasuk di dalamnya pengembangan kurukulum pesantren dan lembaga pendidikan Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis atas fokus permasalahan dan objek penelitian.[33] Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan untuk memperoleh gambaran nyata berkaitan dengan fokus studi dan objek yang diteliti berkenaan dengan kondisi objektif dilapangan serta pengamatan dan sudut pandang peneliti terhadap objek penelitian.

Teknik observasi ini mengambil berbagai data yang berhubungan dengan perkembangan pesantren Rifaiyah, perkembangan kurikulum pesantren Rifaiyah, dan keadaan pesantren Rifaiyah masa kini.

b. Wawancara

Sebagai instrumen penting dalam penelitian kualitatif, wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara yang mendalam, yang menggali sedalam-dalamnya informasi yang didapat dari informan (narasumber) yang telah penulis tentukan.

Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah lahirnya pesantren rifaiyah, sejarah perkembangan pesantren Rifaiyah, serta perkembangan pesntren rifaiyah dari dulu sampai sekarang. Adapun narasumber yang telah penulis tentukan adalah pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah (YPIR)

[33] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1998), hlm. 36

selaku pimpinan lembaga pendidikan pesantren Rifaiyah, kepala sekolah dan Waka kurikulum MI, MTS, Miftahul Muhtadin, dan SMA Rifaiyah, pengasuh pondok pesantren Rifaiyah, kepala Madrasah Diniyah, ketua TPQ, dan ketua Majlis Ta'lim dan Bahtsul Masail Rifaiyah kabupaten Pati.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel- variabel yang berupa buku, transkip, catatan, surat menyurat antar instansi, media cetak dan elektronik yang berhubungan dengan objek penelitian dan lain sebagainya.[34]

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan fokus studi dan objek penelitian yang berasal dari sumber utamanya yaitu modul yang dibuat yayasan, pesantren, maupun madrasah, arsip-arsip yang terkait dengan kurikulum pesantren dan madrasah, majalah dan artikel yang memuat tentang pesantren rifaiyah, serta brosur dan pemberitaan lain yang terkait dengan permasalahan fokus studi serta objek yang dikaji.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif-eksploratif dengan melibatkan tiga komponen analisis. Yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen analisis ini bersifat interaktif. [35] pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data dalam sekala prioritas, mana yang lebih penting, yang bermakna, dan yang relevan

---

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta;Bina Aksara,1980).Hlm, 62

[35] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung; Rosda, 2001), hlm. 193-197. Lihat juga dalam Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosda, 2007), hlm. 190-195

dengan fokus studi dan objek yang diteliti, sehingga kesmpulan-kesimpulan finalnya mampu ditarik dan diverivikasi. Pada tahap penyajian data dapat digunakan analisis tema, grafik, matrik, dan tabel, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul.[36]

Analisis akan menganalisis secara historis bagaimana perkembangan dan dinamika pengembangan kuriulum pesantren Rifaiyah

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan dalam penulisan tesis ini penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang didalamnya terdapat : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tela'ah Pustaka, kerangka Pemikiran, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II : Pembahasan, Pada bab ini adalah pembahasan tentang telaah konsep pengembangan kurikulum pesantren dan lembaga pendidikan islam, yang berisi konsep pengembangan kurikulum, dan perkembangan kurikulum madrasah dan lembaga pendidikan islam.

BAB III : Gambaran umum penelitian, menerangkan tentang latar belakang objek penelitian, sejarah kelembagaan dan institusi pendidikan di pesantren Rifaiyah.

[36] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Ibid*

BAB IV : Hasil Penelitian, yang berisi penyajian data penelitian yaitu kurikulum pesantren Rifaiyah, perkembangan kurikulum pesantren Rifaiyah di berbagai periode kepemimpinan, dan posisi dan dinamisasi kurikulum pesantren Rifaiyah dengan perubahan kurikulum pendidikan nasional..

BAB V : Dinamika Pesantren Rifaiyah (dinamika perubahan yang melatar belakangi perubahan kurikulum pesantren).

BAB VI : Penutup, sebagai bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan

BAB VI

PENUTUP

Pada bab terakhir ini disajikan kesimpulan yang berisi jawaban atas masalah penelitian dan saran-saran bagi penelitian lanjut.

A. Kesimpulan

1. Kurikulum pesantren pada awalnya ditujukan sebagai pembelajaran agama sebagai penunjang ibadah, ilmu yang dipelajari dalam dunia pesantren umumnya seputar fikih ibadah, dan beberapa hal tentang keputusan secara hukum syara' mengenai persoalan actual dalam sudut pandang *syara'*, jadi pendidikan agama di pesantren lebih ditujukan kepada *tafaqquh fi din* dari pada relevansi utuh mengenai pemahaman agama dan tantangan masyarakat modern. Pada perkembangan zaman dan tantangan dunia pengetahuan, dalam pengembangan kurikulum pesantren, pesantren mengalami perkembangan, ia tidak hanya mengajarkan agama tetapi juga mengajarkan ilmu umum, dan ketrampilan-ketrampilan di luar ilmu agama, pengembangan ini diwujudkn dalam membentuk pendidikan formal berbentuk madrasah, sekolah umum, sekolah kejuruan, dan bahkan beberapa pesantren sudah mengembangkan kurikulum keilmuanya sampai tingkat universitas.

2. Pesantren Rifaiyah mempunyai perjalanan yang hampir sama dengan pesantren tradisional pada umunya di saat ini, yaitu mengalami perkembangan dari pesantren tradisional yang hanya mengajarkan ilmu agama, membentuk pendidikan sekolah formal, membentuk kelembagaan yayasan pesantren dan membuat lembaga-lembaga

penunjuang pendidikan. Secara spesifik beberapa perkembangan pesantren Rifaiyah mempunyai beberapa kasus yang unik dan dinamis, pergeseran arah orientasi dan ideology dalam pengembangan kurikulum dan tradisi intelektual dalam pendidikan, hingga pada pertentangan yang disebabkan oleh ketidak sepemahaman mengenai arah ideologis pesantren. Kasus-kasus spesifik ini tentu saja berpengaruh terhadap kebijakan kelembagaan yang dijalankan oleh pesantren Rifaiyah dalam penataan visi misi dan tujuanya ke depan.

3. Perbedaan pandangan dalam mempimpin sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat wajar, pengembangan kurikulum selain disebabkan oleh beberapa tuntutan perkembangan zaman, juga disebabkan oleh pengaruh dari gagasan seorang pimpinan dan tokoh yang berpengaruh di dalam lembaga pendidikan tersebut. Pengaruh seorang tokoh terkadang mempunyai orientasi yang berbeda terhadap rumusan kebijakan yang dibuatnya, terutama dalam pengembangan kurikulum, ini sebabnya dalam lembaga pendidikan hal ini menjadikan pergeseran orientasi pengembangan kurikulum menjadi suatu hal yang wajar terjadi, mengingat ketika sebuah lembaga pesantren tidak hanya satu orang tokoh, aka nada banyak pengaruh yang kemudian memainkan peranan penting dalam rangka pengembangan kurikulum lembaga pendidikan.

4. Dinamika perkembangan pesantren tidak lah statis, tetapi penuh dengan dinamika perubahan, tidak selamanya pesantren tradisional tetap menjadi cirinya sebagai pesantren tradisional, tetapi beberapa sudah banyak mengalami transformasi dan perubahan yang sedemikian rupa sehingga cirri-ciri tradisionalnya sudah banyak yang

kabur dan bahkan hilang, berganti dengan cirri lembaga pendidikan modernis atau bahkan cenderung revivalis.

B. Saran

1. Perubahan yang signifikan dalam kelembagaan pendidikan dunia pesantren membawa bebrapa bentuk perubahan. Telaah beberapa perubahan dan dampak positif negative akan sangat dibuntuhkan dalam rangka pengembangan pesantren dan lembaga pendidikan Islam.

2. Perkembangan yang pesat dalam pesantren Rifaiyah membuat beberapa kebijakan dan langkah stretegis pengembangan kurikulum pesantren dan pendidikan formal berjalan kearah yang lebih baik, tetapi beberapa hal yang enjadi temuan adalah hilangnya beberapa tradisi yang dianggap fundamental dalam tradisi keilmuan pesantren, dan perkembangan yang lebih berat kearah pendidikan umum ini menjadi titik lemah yang harus di waspada, jikalau kejadian ini tidak ditindak lanjuti maka eksistensi pesantren Rifaiyah sebagai pesantren tradisional yang menekan tradisi *ubudiyah* lambat laun akan mengalami distorsi dan tergerus oleh arus kebijakan yang kurang memperhatikan tradisi awal ketika yang menjadi fondasi intelektual pesantren Rifaiyah.

3. Beberapa hal yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini, akan menjadi bahan untuk penelitian lain yang mempunyai sudut pandang dan paradigm yang berbeda sehingga mampu menyajikan beberapa penilitan yang komprehensif mengenai perkembangan kurikulum pesantren dan lembaga pendidikan Islam.

4. Beberapa penelitian tentang perubahan pola inteletual dan identitas kultur pesantren masih belum banyak diteliti, oleh karena itu penelitian ini hanya meneliti kurikulum lembaga pndidikan yang akhirnya memberikan dampak kepada identititas kultur lembaga pendidikan itu, tetapi penelitian lebih lanjut dengan perspektif kultur intelektual dan sejarah pemikiran serta akar pembaruan Islam, sehingga kita dapat melihat lebih jelas bagaimana perubahan identitas kultur yang terjadi di dunia pesantren sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rachman Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional; Pergeseran Pendidikan Agama Islam dari Proklamasi ke Reformasi*, Yogyakarta; Karunia Kalam, 2005

Abd Rachman Saleh, *Madrasah dan Epndidikan Anak Bangsa; Visi dan Misi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Pesada, 2004

_____, *Penyelenggaraan Madrasah, Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Teknis Pendidikan*, Jakarta; Dharma Bhakti, 1984

Abdul Jamil, *Perlawanan Kyai Desa; Pemikiran dan Gerakan KH Ahmad Rifa'i Kalsalak*, Yogyakarta; LKiS, 2001

Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Mulltikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011

Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2011

Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000

Ach. Khatib, *Transformasi Langgar Ke Pesantren (Studi Kasus Manajemen Pesantren Sabilul Muttaqin di Sumenep Madura*), Yogyakarta; Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012

Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarjumah Syaikh KH Ahmad Rifa'i dengan Madzhab Syafii dan I'tiqad Ahlussunnah Waljamaah*, Jakarta,Rozi Grapika Offset, 1989

_____, *Gerakan Syaikh KH Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Kolonial Belanda* Jakarta : Jamaah Masjid Baiturrahman, 1994.

Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta; Lista Farista Putra, 2005

Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011

Albert Houraini, *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim*, Bandung; Mizan 2002

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualtitatif, dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta; Ar-Ruz Media,2011

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, Jakarta; Kencana Prenada Media Grup dan UIN Jakarta Press, 2012

_____, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta;Kompas Gramedia,2002

Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta; Prasasti, 2002

Binti Ma'unah, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta; TERAS, 2009

Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan dan Perkembanganya*, Jakarta; Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003

Dirjen Bimas Islam, *Almanak 1974*, Jakarta; Departemen Agama, 1974

E. Badri, dan Munawiroh (Ed) , *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Jakarta; Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007

E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2010

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2003

_____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung; Rosda, 2013

Fachry Ali, "Mencari Peluang Peranan Indtitut Agama Islam Negeri (IAIN)", Harian Kompas, Sabtu, 25 Juli 1987

Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas; Tentang Transformasi Intelektual* Bandung; Pustaka, 1985

Gilbert J. Garragan, *A Guide to Historical Method*, New York; Fordham University, 1957

Greg Barton, *The Authorized Biografi Of Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta; LKiS, 2006

HAR Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan; Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009

Hendyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Pembinan dan Pengembangan Kurikulum; Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta; Bina Aksara, 1986

Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta; P3M Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1987

Howard M. Federsiel, *Kajian Al-Qur'An di Idonesia; dari Mahmud Yunus Hingga Qurais Shihab*, Bandung; Mizan, 1996

Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam; Studi Atas Daya Tahan Pesantren Tradisional*, Surabaya; Penerbit "Al-Ikhlas", 1993

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial- Agama*, Bandung; Rosda, 2001

John Cresswell, *Research Design; Qualitative, Quntitatif, and Mixed Methode Approach 3 Edition*, Trj Ach Fawaid, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010

John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta; gramedia, 2010

Kareel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, Jakarta; LP3ES, 1986

_____, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19*, Jakarta; Bulan Bintang, 1984

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, Jakarta; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012

Khaeruddin dan Mahfudz Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta; MDC Jawa Tengah dan Pilar Media, 2007

Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (editor), *Problem dan Prospek IAIN; Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta; Departemen Agama RI, 2000

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta; Bentang, 1995

_____, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, Yogyakarta; Tiara Wacana, 2008

_____, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta; Tiara Wacana, 2003.,cet kedua

Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Barat, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Pendidikan Keagamaan*, Bandung Departemen Agama, 1994

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Rosda, 2007

Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta; Gramedia, 2005

Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan; Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Yang Progressif dan Inspiratif*, Yogyakarta; Diva Press, 2009

M Ali Akbar, *Perbandingan Hidup Secara Islam dengan Tradisi di Pulau Jawa*, Bandung; Al-Ma'arif, 1980

M Amin Rais, dkk (ed), *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta; PLP2M, 1985.

M Amin Abdullah, Transformasi IAIN Sunan Kalijaga Menjadi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Laporan Pertanggungjawaban Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2001-2005 (29 Desember 2001-29 Desember 2005), 2006

M Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2005

Mahmudah, *Dinamika Pendidikan Pesantren Pasca-Modernisasi Pendidikan Islam (Studi Pondok Pesantren Kebon Jambu Babakan Cwaringin Cirebon)*, Yogyakarta; Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009

Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembanganya*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999

Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher (ed), *Dinamika Pesantren; Kumpulan Makalah Seminar International "The Role Of pesantren In Education and Community Development in Indonesia" Berlin 9-13 juli 1987*, pen Sonhaji Soleh, Jakarta; P3M, 1988

Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta; P3M Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1987

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, Yogyakarta ; Gading Publishing, 2012

Marwan Sardijo (Peny), *Mereka Berbicara Pendidikan Islam; Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2009

_____, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta; Penerbit Dharma Bakti, 1982

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta; INIS, 1994

_____, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012

Muhammad Wahyuni Nafis (ed), *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, Jakarta; Paramadina, 1996

Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi: Resistensi Tradisional Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005

Mujammil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta; Erlangga, 2002

_____, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta; Erlangga, 2010

Mulyanto Sumardi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1947-1975*, Jakarta; LPIAK Balitbang Agama depag, 1977

Noeng Muhadjir, *Teori Perubahan Sosial*, Yogyakarta; Rake Sarasin, 1984

Nurcholis Majid, *Islam, Kerakyatan dan Ke-Islaman*, Bandung; Mizan, 1994

Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung; Rosda, 2008

_____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung; ROSDA dan UPI, 2008, cet ke-dua.

Peter Salim, the *Contemporary English Indonesian Dictionary*, Jakarta; Modern English Press, 1986

Robert C Bodgan dan Sari Knopp Beiken, *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Method*, London; Allyn and Bacon, 1998

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010, cet ke X

Sayyid Hossein Nasr, *Sience and Civilization In Islam*, New York; American Library, 1970

Shalahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebu Ireng: Menjaga Tradisi Ditengah Tantangan*, Malang; UIN Malang Press, 2010

Shodiq Abdullah, *Islam Tarjumah, Komunitas, Doktrin, dan Tradisi*, Semarang, RaSAIL; Ranah Ilmu- ilmu Sosial dan Agama, 2006

Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung; Rosda, 2013

Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial-Budaya; Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat*, Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1983

_____, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan*, Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1962

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Bina Aksara,1980

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta; Andi Offset, 1998

S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung; Citra Aditya Bakti, 1982

Taufik Abdullah (ed). *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta; Rajawali Press, 1983

Toto Suharto, *Teori-Teori Sejarah Ibn Khaldun dan Implikasinya pada Penulisan Sejarah Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Thesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

_____, *Pendidikan Berbasis Masyrakat Organik; Pengalaman Persatuan Islam*, Surakarta; FATABA Press, 2013

Toto Suharto, Munir dkk (editor), *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta; CORPUS (Circle Of raden Fatah Postgraduate Student) dan Global Pustaka utama, 2005

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung; Rosda, 2011

Zamakhsary Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta; LP3ES, 2011.

BIODATA PENULIS

Nama :Amir Mahmud

Alamat : Jln Pati- Kayen km 12.2. desa Sundoluhur

kecamatan Kayen

kabupaten Pati

Jawa Tengah

Rt : 002

Rw: 001

Tempat tanggal lahir : Pati, 31 Desember 1987

Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal
   - MI Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati (1994-2000)
   - MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati (2000-2003)
   - MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati (2003-2006)
   - S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan PAI (2007-2012)
   - S2 Program Pascasarjana Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsentrasi PAI (2012-2014)
2. Pendidikan non-formal
   - Pondok Pesantren Al-Huda YPIR (Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah) (2000-2003)
   - Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Guyangan Trangkil Pati (2003-2006)
3. Pengalaman organisasi
   - Ketua Rayon al-asy'ari PMII cabang Surabaya selatan
   - Sekertaris Mustawarah Senat Mahasiswa (MUSEMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya
   - Ketua II Pengurus Cabang PMII Surabaya Selatan
   - Kordinator Pusat (KORPUS) II Forum Lembaga Legislative Mahasiswa Indonesia (FL2MI)